

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Perancangan

Perancangan menurut Jogiyanto dalam buku “Analisis dan Desain” memaparkan bahwa perancangan adalah sebuah tahapan yang dilakukan setelah analisis dari pengembangan sistem yang berupa penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi, termasuk menyangkut mengkonfigurasi dari komponen-komponen perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem.

2. Desain Interface

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desain adalah sebuah kerangka bentuk atau rancangan. Sedangkan *interface* adalah sebuah sarana interaksi antara pengguna dengan sistem. Tujuan adanya *interface* adalah untuk mempermudah penggunaan sistem dengan baik. *Interface* yang baik nantinya dapat memengaruhi kinerja pengguna sistem, jika kinerja pengguna sistem baik maka diharapkan kualitas pekerjaan dapat meningkat dan dampaknya dapat dirasakan oleh perusahaan (Rosyidah, 2016).

3. Rekam Medis

a. Definisi Rekam Medis

Definisi rekam medis terbagi menjadi beberapa penjelasan menurut para ahli dan peraturan-peraturan yang ada. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis disebutkan dalam Bab I pasal 1 (satu) bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dapat dibuat secara tertulis maupun secara elektronik, di dalamnya harus ditulis atau dimasukkan data pasien dengan lengkap dan jelas. Informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan, dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola informasi tersebut, dan juga pimpinan sarana pelayanan kesehatan tersebut.

Terdapat dua hal penting yang ada dalam rekam medis, yaitu *patient record* dan *management*. *Patient record* berkaitan dengan data individu pasien sedangkan untuk *management* berkaitan dengan proses pengolahan data pasien yang nantinya akan menjadi sebuah informasi yang berhubungan dengan keuangan hingga perkembangan kondisi kesehatan pasien (Handiwidjojo, 2015). Maka dari itu, agar dapat mengetahui informasi mengenai

perkembangan kondisi kesehatan pasien, maka di dalam berkas rekam medis terdapat dokumentasi data penyakit pasien sekarang maupun data penyakit pasien yang lalu serta tertulis data pengobatan yang sudah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh dokter kepada pasien. Berkaitan dengan dokumentasi data tersebut, informasi yang terdapat dalam rekam medis harus mengandung tiga unsur yang tidak boleh salah, tidak boleh tertinggal, dan harus akurat karena informasi tersebut berdampak pada keselamatan pasien jika terjadi kesalahan. Tiga unsur tersebut ialah :

- 1) *Who*, meliputi siapa pasien yang dirawat atau diobati dan siapa yang merawat atau mengobati pasien tersebut
- 2) *What*, apa keluhan pasien saat datang; *When*, kapan keluhan itu mulai dirasakan oleh pasien; *Why*, kenapa keluhan itu bisa terjadi; dan *How*, bagaimana tindakan medis yang diterima oleh pasien
- 3) *Outcome*, dampak seperti apa yang diterima pasien setelah mendapatkan suatu tindakan medis

b. Manfaat Rekam Medis

Manfaat rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/PER/III/2008 tentang Rekam Medis menyebutkan bahwa rekam medis memiliki manfaat sebagai berikut, diantaranya ialah :

- 1) Pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien

- 2) Alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin kedokteran dan kedokteran gigi, serta penegakan etika kedokteran dan kedokteran gigi
- 3) Keperluan pendidikan dan penelitian
- 4) Dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan
- 5) Data statistik kesehatan

Penjabaran dari manfaat diatas menurut (Akbar, 2012) ialah :

- 1) Pengobatan pasien

Rekam medis menjadi dasar serta petunjuk untuk menganalisis penyakit serta merencanakan pengobatan, perawatan, dan tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien.

- 2) Peningkatan kualitas pelayanan

Rekam medis yang jelas dan lengkap nantinya akan meningkatkan kualitas pelayanan untuk melindungi tenaga medis dan untuk pencapaian kesehatan masyarakat yang optimal.

- 3) Pendidikan dan penelitian

Rekam medis mejadi bahan informasi bagi perkembangan pengajaran dan penelitian karena memiliki informasi tentang perkembangan kronologis penyakit, pelayanan medis, pengobatan, dan tindakan medis.

- 4) Pembiayaan

Berkas rekam medis menjadi petunjuk dan bahan untuk menetapkan pembiayaan dalam pelayanan kesehatan pada sarana kesehatan.

5) Statistik kesehatan

Rekam medis menjadi bahan statistik kesehatan, khususnya untuk mempelajari perkembangan kesehatan masyarakat dan untuk menentukan jumlah penderita pada penyakit-penyakit tertentu.

6) Pembuktian hukum

Rekam medis menjadi bukti tertulis utama yang bermanfaat dalam penyelesaian masalah hukum.

4. Rekam Medis Elektronik

a. Definisi Rekam Medis Elektronik

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis disebutkan dalam Bab II pasal 2 (dua) bahwa rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik. Penyelenggaraan rekam medis dengan menggunakan teknologi informasi elektronik diatur lebih lanjut dengan peraturan tersendiri. Sesuai dengan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rekam medis dapat berupa rekam medis konvensional maupun rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik sendiri pada dasarnya adalah penggunaan suatu perangkat dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk

melakukan pengumpulan data, penyimpanan data, pengolahan data, hingga pengaksesan data pasien yang sudah tersimpan pada berkas rekam medis yang ada di rumah sakit dalam suatu sistem manajemen berbasis data yang menghimpun berbagai sumber data medis. Rekam medis elektronik berisikan tentang catatan, pernyataan, maupun interpretasi yang dibuat oleh dokter atau petugas kesehatan lain dalam rangka mendiagnosis dan penanganan pasien yang dimasukkan dan disimpan dalam bentuk penyimpanan elektronik atau digital melalui sistem komputer (Wahyuni, 2015).

Pengimplementasian rekam medis elektronik pada beberapa rumah sakit biasanya sudah digabungkan dengan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) tidak hanya berisikan rekam medis elektronik, tetapi juga sudah ditambahkan berbagai macam fitur lainnya seperti administrasi, pembayaran, dan juga pelaporan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) adalah sebuah sistem informasi yang didesain khusus untuk membantu manajemen dan perancangan program kesehatan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) memiliki peranan yang penting dalam pelayanan klinis dan administratif khususnya dalam pengambilan keputusan (Setyawan, 2016).

b. Manfaat Rekam Medis Elektronik

Manfaat rekam medis elektronik sendiri terbagi menjadi dua, yang pertama adalah manfaat rekam medis elektronik secara umum. Secara umum, manfaat rekam medis elektronik adalah untuk meningkatkan kinerja manajemen rumah sakit. Adanya rekam medis elektronik nantinya juga akan mempermudah penghitungan dan mendukung adanya koordinasi antar unit di rumah sakit. Selain itu, rekam medis elektronik juga akan menjadikan setiap unit bekerja sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya.

Manfaat yang kedua adalah manfaat rekam medis elektronik dari segi operasionalnya. Adanya rekam medis elektronik akan menambah kecepatan penyelesaian pekerjaan, yang pada awalnya memakan waktu untuk melakukan penelusuran berkas dan pengembalian berkas pada ruang filing. Adanya rekam medis elektronik akan menambah keakurasian data pasien, karena dengan adanya rekam medis elektronik tersebut akan mengurangi duplikasi data untuk pasien yang sama. Selain itu, rekam medis elektronik juga akan memudahkan dalam pelaporan (Handiwidjojo, 2015).

5. Resume Medis

a. Definisi Resume Medis

Formulir resume medis merupakan salah satu formulir yang sangat penting dalam menilai mutu suatu rekam medik. Formulir resume medis digunakan oleh tim koder dalam suatu

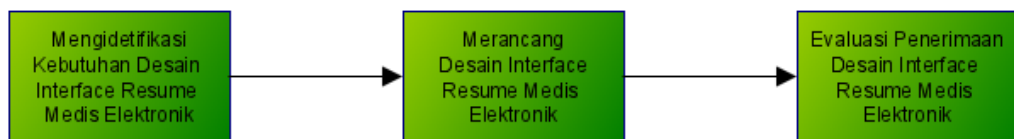
pelayanan kesehatan untuk mengkodekan diagnosis penyakit yang nantinya akan digunakan untuk pembayaran klaim BPJS (Apriyantini, 2018). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 4 menyebutkan bahwa resume medis atau ringkasan pulang harus dibuat oleh dokter dan atau dokter gigi yang melakukan perawatan pasien. Penulisan resume medis dilakukan segera setelah dokter dan atau dokter gigi melakukan perawatan.

b. Isi Resume Medis

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 4 isi resume medis atau ringkasan pulang sekurang-kurang memuat :

- 1) Identitas pasien
- 2) Diagnosis masuk dan indikasi pasien dirawat
- 3) Ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis akhir, pengobatan dan tindak lanjut; dan
- 4) Nama dan tanda tangan dokter dan atau dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan.

B. Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

Penelitian ini dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan desain interface resume medis rawat inap elektronik dengan metode observasi dan wawancara. Setelah diketahui kebutuhan desain interfacenya lalu merancang desain interface resume medis rawat inap secara elektronik beserta dengan outputnya. Jika desain interface resume medis rawat inap secara elektronik dan outputnya telah selesai dirancang, tahap terakhir adalah evaluasi penerimaan desain interface resume medis rawat inap secara elektronik.